

## Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Karakter Qur'ani Siswa SMP Nurul Qudus Beji Pasuruan

Muhammad Fuad Zamroni, Ahmad Ma'ruf

Universitas Yudharta Pasuruan

fuadzamroni01@gmail.com, ahmad.maruf@yudharta.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the Tahfidzul Qur'an learning program and its impact on shaping Qur'anic character among students at SMP Nurul Qudus Beji, Pasuruan. Tahfidz education is regarded as a strategic effort in developing religious, disciplined, responsible, and morally upright Muslim individuals. The research employs a qualitative approach using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Tahfidzul Qur'an program is integrated into the school curriculum, with class groupings based on students' skill levels. Various memorization methods are used, including wahdah, talaqqi, takrir, and tasmi', with a structured schedule to support learning consistency. The program contributes not only to improving students' Qur'anic memorization but also significantly shapes their character—especially in aspects of discipline, responsibility, politeness, and spiritual awareness. Moreover, a collaborative learning environment encourages peer support and shared motivation. Despite existing challenges, such as low student motivation, time constraints, and internal or external distractions, dedicated teacher strategies and adaptive methods play a vital role in overcoming them. This research affirms that the Tahfidzul Qur'an program is an effective medium for cultivating a Qur'an-centered generation amidst modern challenges.*

**Keywords:** Tahfidzul Qur'an, Qur'anic Character, Islamic Education, SMP Nurul Qudus, Memorization Methods

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Qur'ani siswa di SMP Nurul Qudus Beji, Pasuruan. Pendidikan Tahfidz dipandang sebagai upaya strategis dalam membentuk pribadi muslim yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui model Miles, Huberman, dan Saldana: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Tahfidzul Qur'an diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dengan pengaturan kelas berdasarkan kemampuan siswa, penggunaan berbagai metode seperti wahdah, talaqqi, takrir, dan tasmi' serta jadwal yang terstruktur. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan semangat beribadah. Pembelajaran Tahfidz turut menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung. Meski demikian, ditemukan sejumlah problematika seperti kurangnya motivasi siswa, keterbatasan waktu, serta tantangan eksternal dan internal dalam menghafal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi khusus dan pendekatan guru yang sabar, adaptif, dan konsisten dalam mendampingi siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an

merupakan media efektif dalam membangun generasi yang berkarakter Qur'ani di tengah tantangan era modern.

**Kata kunci:** Tahfidzul Qur'an, Karakter Qur'ani, Pendidikan Islam, SMP Nurul Qudus, Metode Penghafalan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan holistik suatu bangsa. Saat ini, pendidikan diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai landasan dan benteng kokoh yang menjunjung tinggi dan memperkuat etika dan moral bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai wadah penanaman nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama, yang terbukti lebih efektif bila ditanamkan kepada anak (peserta didik) pada usia muda. (Sujalmo 2020)

Pendidikan merupakan faktor penentu dalam mewujudkan tujuan Pembangunan negara di bidang pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. (Ma'ruf et al. 2024) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. (Jamhuri 2019)

Pendidikan juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan. Kualitas sistem pendidikan dapat ditentukan melalui peningkatan motivasi siswa untuk belajar. Ilmu yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan mereka. (Ma'ruf 2017)

Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT. dimuka bumi ini adalah sebagai khalifah. Pendidikan merupakan bagian tugas kekhalifaan manusia. Manusia sebagai pengemban manusia mendapat kewajiban dari Allah untuk melaksanakan Pendidikan. Disinilah manusia mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan Pendidikan Islam tersebut. (Jamhuri 2017)

Keberadaannya didunia ini disertai dengan hukum-hukum Allah dan islam sebagai agama terakhir telah mengajarkan akan hal itu dan didalamnya juga terdapat beberapa petunjuk dan hukum-hukum Allah tentang bagaimana seharusnya manusia itu menjalani hidup yang lebih berarti dan bermakna. Dalam beragama harus mengetahui aturan-aturan yang diberikan Allah melalui pendidikan, di mana pendidikan seharusnya mampu membuat semua orang menghambakan dirinya kepada Allah. Mereka juga harus mengikuti semua perintah dan meninggalkan semua larangan. (Dewi Rohmah, M. Jamhuri 2022)

Hukum-hukum Allah tersebut terkandung di dalam sebuah kitab suci yang biasa kita sebut dengan al-Qur'an dan juga dalam Sunnah Rosul atau Hadist. al-Qur'an adalah kitab suci ummat islam yang menjadi sumber pokok ajaran Islam. al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, diyakini berasal dari Allah dan dianggap sebagai sumber kebenaran yang mutlak. Salah satu bukti dari kebenaran ajaran Islam adalah bahwa membaca al-Qur'an bernilai ibadah. Kitab suci ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman bagi kehidupan umat manusia, karena isinya mencakup segala pokok ajaran Islam yang disyariatkan oleh Allah. al-Qur'an berfungsi

sebagai panduan hidup (*way of life*) bagi umat Islam, yang mengarahkan mereka meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.(Fajeri 2016)

Sebagai umat Islam, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga eksistensi al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mempelajari, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Untuk melahirkan generasi Qurani, pemahaman mendalam terhadap al-Qur'an sangatlah penting.(Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020) Hal ini dimulai dengan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Salah satu karakteristik atau keistimewaan al-Qur'an adalah kitab suci yang tetap asli, dan Allah SWT sendiri yang memastikan bahwa itu tetap asli tanpa membebankannya kepada orang lain. Allah SWT mengatakan bahwa Dia telah menyiapkan faktor-faktor pendukung untuk menjaga al-Qur'an agar tetap terpelihara sebagaimana adanya sejak ditulis.(Rahmawati 2024)

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat dicintai dan dimuliakan Allah Swt. Dalam menghafalkan al-Qur'an tidak sama prosesnya dengan menghafalkan kamus atau buku-buku yang lainnya, dalam menghafalkan al-Qur'an seorang penghafal al-Qur'an benar-benar dituntut untuk selalu memperhatikan tajwid dan fasahah dalam melafalkannya.(Ahmad Ma'ruf, , ahmad zainuddin, M. Mukhid Mashuri 2024) Ketika seorang penghafal al-Qur'an belum begitu fasih dalam membacanya dalam artian belum begitu menguasai tajwid dan fasahah dapat dipastikan seseorang tersebut akan kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an. Bahkan di era gempuran majunya ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi bayak sekali muncul Upaya-upaya dari orang kafir berusaha memalsukan isi ayat al-Qur'an dan juga menentang kebenaran dari al-Qur'an. Maka dari itu sala satu bentuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.(Keswara 2017)

Dasar hukum menghafal al-Qur'an adalah Fardhu kifayah. Menegaskan bahwasannya penghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah muttawir. Yang artinya, apabila di salam suatu lingkup masyarakat tak seorangpun yang menghafalkan al-Qur'an, apabila dari lingkungan tersebut sudah ada baik satu ataupun lebih penghafal al-Qur'an maka gugurlah kewajiban menghafal al-Qur'an bagi masyarakat yang lain. Sehingga tindakan pemalsuan terhadap ayat-ayat al-Qur'an kemungkinan besar bisa diminimalisir.(Yunus et al. 2004)

Menghafal al-Qur'an hingga di luar kepala adalah salah satu usaha yang paling efektif untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Dengan hafalan tersebut secara tidak langsung seorang penghafal al-Qur'an telah meletakkan al-Qur'an pada hati sanubari mereka. Mengutip perkataan dari Abdul Rosyid, "Hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.(Sembong 2021) Menghafal al-Qur'an sangat diperlukan karna Allah SWT. Mengajarkan kepada nabi Muhammad SAW dengan hafalan melalui perantara Malaikat Jibril.(Mashud 2019)

Di SMP Nurul Qudus, Pembelajaran Tahfidzul Qur'an menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dengan harapan mampu menanamkan nilai-nilai al-Qur'an

dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, keberhasilan implementasi program tersebut membutuhkan evaluasi, terutama terkait strategi pengajaran, keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Qur'ani.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen kunci pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Pendekatan kualitatif sangat cocok dalam pembahasan Implementasi.(Fathor Rosyid 2022)

Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena yang dilihat secara langsung dan nyata lebih fokus meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.(Ma'arif 2022, 194) Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Alasan peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif ini yaitu untuk dapat mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan bentuk Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Karakter Qur'ani Siswa SMP Nurul Qudus Beji.(Zaini et al. 2023, 4)

Penelitian kualitatif untuk menganalisis terkait penerapan program Tahfidzul Qur'an dalam penguatan profil sekolah untuk peningkatan karakter siswa. Subjek penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru dan siswa SMP Nurul Qudus Beji. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Qudus Beji yang terletak di Desa Cangkringmalang, Kec. Beji Kab. Pasuruan.

Penelitian data ini dilakukan dengan banyak hal agar data yang di ambil bisa di pastikan valid. Salah satunya dengan melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara berurutan sesuai dengan urutan yang pasti dan sistematis. Lalu melakukan triangulasi adalah upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai jenis kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dalam menggunakan triangulasi ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh peneliti antara lain triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan teori.(Ansari, Hafiz, and Hikmah 2020)

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Nurul Qudus Beji yang terletak di Jln. Selorawan Desa Cangkringmalang Kec. Beji Kab. Pasuruan Prov. Jawa Timur Waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan, yaitu pada Maret-April 2025, agar dapat mengamati proses penelitian secara menyeluruh.

### 3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan 1. Teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan 2. Teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tentunya data yang berhubungan dengan fokus masalah, yaitu data-data yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Karakter Qur'ani Siswa SMP Nurul Qudus Beji.

Adapun tekniknya dapat di jabarkan sebagai berikut:(Ilham 2021)

#### 1) Teknik Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik Kepustakaan merupakan pengumpulan beberapa data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, serta mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan, buku, dan karya tulisan ilmiah yang berhubungan tentang permasalahan yang diteliti seperti Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Karakter Qur'ani Siswa SMP Nurul Qudus Beji.

#### 2) Teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik Pengumpulan Lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang relevan yang di dapat dari tempat penelitian secara langsung melalui metode antara lain:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lansung dari sumbernya.

Wawancara, pernyataan dan jawaban diberikan secara verbal. Saat sedang melakukan wawancara seorang pewawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas agar responden menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara.(Sadiyah 2001)

Dalam penelitian kualitatif pewawancara dikenal dengan interviewer dard yang diwawancara dikenal dengan istilah

informan/*interviewee*. *Interviewer* dan informan dapat lebih dari satu tergantung kebutuhan dalam penelitian. Lincoln dan Guba berpendapat mengenai wawancara yaitu: mekonstruksi mengenai orang, berbagai kejadian/kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya, merekonstruksi yaitu menceritakan/menyusun kembali berbagai kejadian atau fenomena, memverifikasi yaitu mengubah dan memperluas informasi atau kontruksi yang dibuat oleh peneliti.

Dalam wawancara semi terstruktur yaitu peneliti membawa point-point penting tentang pertanyaan ke lokasi penelitian. Kemudian dikembangkan dengan pertanyaan yang didapat di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan lengkap.

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti yaitu terkait alasan di adakanya program Tahfidz di SMP Nurul Qudus Beji dengan kesepakatan ketika wawancara di lembaga, sepakat untuk menggali terkait program muhadharah untuk meningkatkan percaya diri siswa. Pelaksanaan wawancara dengan Bu Nisa tersebut dilakukan pada saat selesai mengajar, karena agar proses pembelajaran tidak terganggu.

**b. Observasi**

Observasi menurut MustaqimDinda Husnul Hotimah, “Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi,” Guepedia 1 (2022): 356. mengatakan bahwa observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Margono (Husnul Hotimah 2022) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat, didengarkan dan dirasakan oleh peneliti, Berdasarkan beberapa pendapat yang tentang observasi dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan dan pencatatan sistematis terhadap objek.

**c. Dokumentasi**

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut *document*, dalam bahasa Inggris disebut *document*. Kalau kita mengacu ke bahasa Inggris maka istilah *document* dapat merupakan katakerja (*document*) serta kata benda (*document*). Kata kerja to *document* berarti menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya.

Dengan demikian, dokumen bisa mempunyai konotasi yang berbeda serta ruang lingkup yang sedikit berlainan. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Purwono 2017) menjelaskan istilah dokumen sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak yang

dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan, seperti surat lahir, surat nikah, surat perjanjian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain secara sistematis agar mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu metode yang melibatkan pengorganisasian data, pencarian pola, dan penemuan makna yang mendalam dari temuan lapangan.

Model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana terdiri dari tiga tahapan:

1. Kondensasi Data: Proses seleksi dan penyederhanaan data dari wawancara dan dokumen penting seperti RPP, silabus, dan data peserta didik.
2. Penyajian Data: Menyusun data secara jelas dan efektif agar dapat ditarik kesimpulan; dilakukan dengan memperhatikan pemilihan kata dan struktur kalimat.
3. Penarikan Kesimpulan: Menyusun simpulan berdasarkan kesesuaian antara data temuan dan teori, disertai bukti yang valid dan kredibel.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Nurul Qudus Beji Pasuruan. Dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data lapangan, dan teknik analisis sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran holistik tentang Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Karakter Qur'ani Siswa SMP Nurul Qudus Beji Pasuruan

#### 5. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini teknik pengecekan yang dilakukan peneliti adalah uji kredibilitas dengan cara: (Sugiono 2008)

1. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh dalam waktu tertentu, sehingga informasi yang diperoleh dapat semakin rinci dan mendalam yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Melakukan teknik triangulasi, di mana teknik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber data yaitu melakukan pengumpulan data dengan menggali informasi yang sama dari sumber data yang berbeda dengan sumber data diantaranya kepala sekolah, guru pembimbing dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Tahfidzul Qur'an

Implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an melibatkan metode-metode yang mendukung penghafalan, seperti pengulangan (muroja'ah), pendampingan guru, dan pemahaman makna ayat. Program tahfidzul Qur'an hadir sebagai alternatif yang signifikan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Melalui inisiatif ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal al-Qur'an, tetapi juga dapat mengalami peningkatan dalam karakter mereka. Proses ini dapat membentuk kebiasaan baik pada siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat untuk terus belajar.

Dari hasil penelitian di SMP Nurul Qudus Beji Pasuruan didapati bahwasannya pembelajaran Tahfidzul Qur'an dibagi menjadi 3 kelas dan setiap kelas mempunyai target tersendiri. Adapun kelas 1 dikhususkan bagi anak yang masih dalam tahap belajar membaca Al-Qur'an atau melancarkan bacaan Al-Qur'annya. Kelas 2 dikhususkan bagi siswa yang sudah mulai menghafal Juz Amma dan surat-surat pilihan seperti surat yasin, surat Al-Waqi'ah dan lain-lain. Kelas 3 ditempati siswa yang sudah lancar dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an Juz 1 keatas.

Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an diintegrasikan ke dalam jadwal sekolah, dengan durasi 60 menit per sesi dalam empat kali pertemuan perminggu. Setiap siswa diwajibkan mempersiapkan hafalan dirumah dan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing disekolah, target yang ditentukan bagi siswa yang menghafalkan Al-Qur'an adalah 7 baris per-hari dan terhitung 1 lembar perminggunya.

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui ujian tengah semester dan akhir semester, juga ujian Tasmi' pada akhir masa pendidikan. Pembagian kelas menjadi 3 kelompok, masing-masing kelas dengan satu guru pendamping, memungkinkan pendekatan yang lebih personal terhadap siswa, kombinasi siswa dari berbagai jenjang juga menciptakan suasana belajar yang saling mendukung antara siswa yang sudah mampu dalam menghafal dengan siswa yang belum mampu menghafal.

Adapun guru tahfidz menggunakan beberapa metode untuk Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Nurul Qudus Beji dengan mengambil metode dari pakar ahli al-Qur'an:(Wijaya 1993)

#### 1. Metode Wahdah

Penerapan tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode wahdah, yakni dengan menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca berulang-ulang sebanyak sepuluh sampai lima belas kali sehingga proses tersebut dapat membentuk pola dalam bayangannya. Dengan cara seperti ini seorang penghafal bisa mengondisikan ayat-ayat yang dihafalnya.(Dudi Badruzaman 2013)

#### 2. Metode Talaqqi

Talaqqi merupakan istilah yang berasal dari bahasa arab "Laqia" yang artinya pertemuan. Sedangkan Talaqqi adalah bertemu atau berhadapan secara langsung antara peserta didik dengan pengajar.(Lailatus Syarifah, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki 2023) Dasar metode Talaqqi berawal dari metode

yang diajarkan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW pada saat menyampaikan dan mengajarkan al-Qur'an. Pada intinya menghafal al-Qur'an tidak boleh menghafalkan dengan sendirinya tanpa adanya seorang guru. Sebab didalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang musykil (sulit) yang tidak bisa dikuasai tanpa adanya guru. Jadi strategi metode talaqqi adalah antara peserta didik dan pengajar duduk berhadap-hadapan dengan tujuan mengingatkan peserta didik agar tidak kliru atau salah dalam penyebutan atau pelafalan huruf pada Al-Qur'an saat setoran berlangsung.

### 3. Metode Takrir

Metode Takrir juga pelaksanaannya hampir sama dengan metode Talaqqi namun bedanya kalau metode Talaqqi menyetorkan hafalan yang baru sedangkan metode Takrir menyetorkan kepada guru hafalan yang lampau.(Yunus et al. 2004) Dan langkah-langkahnya pun juga sama persis dengan metode Talaqqi.

### 4. Metode Tasmi'

Metode Tasmi' adalah aktivitas memperdengarkan bacaan al-Qur'an kita kepada orang lain, baik guru, orang tua, ataupun jama'ah. Aktivitas tasmi' biasa dilakukan di pseantren-pesantren atau sekolah-sekolah yang juga menerapkan program Tahfidz al-Qur'an.(Rani et al. 2023)

Itulah beberapa metode yang diterapkan di SMP Nurul Qudus. Pemilihan metode disesuaikan dengan gaya belajar siswa masing-masing. Misalnya, siswa yang sudah menghafal Al-Qur'an akan diarahkan dengan menggunakan metode wahdah. Sedangkan bagi siswa yang belum mampu menghafal atau belum mampu membaca akan tuntun oleh guru dengan menirukan bacaan guru. Metode yang seperti ini sangat mencerminkan fleksibilitas pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang juga selaras dengan teori pendidikan islam bahwa proses belajar-mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Pada prinsipnya semua metode dalam menghafal al-Qur'an sangat baik untuk dijadikan pedoman untuk menghafal al-Qur'an sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan atau suatu pekerjaan yang terkesan monoton sehinggah demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

## **Dampak Tahfidzul Qur'an Terhadap Karakter Qur'ani**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an itu bukan hanya terlihat pada pencapaian hafalan siswa, tetapi juga memberikan dampak positif dalam membentuk karakter Qur'ani siswa. Guru tahfidz sering mencatat bahwasanya banyak siswa menjadi lebih sopan santun dalam berbicara, lebih disiplin dalam menjalankan tugas, serta lebih bertanggung jawab terhadap target hafalan mereka. Di dalam proses menghafal siswa harus membutuhkan ketekunan dan konsisten juga dalam melatih kesabaran siswa. Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok juga meningkatkan nilai saling menghargai dan kerja sama dengan cara mengingatkan teman-temannya untuk tetap disiplin dan mematuhi aturan. Dengan transformasi yang seperti ini sudah bisa dilihat

bahwasanya pembelajaran tersebut mencerminkan keberhasilan program dalam menanamkan karakter qur'ani yang relevan dengan pendidikan Islam.

Penelitian dari Dawam (2024) mendukung temuan ini dengan mengatakan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di MA Darul Ishlah Tulang Bawang memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Siswa yang mengikuti program ini cenderung memiliki kebiasaan positif yang terbentuk dari rutinitas hafalan harian, di mana mereka belajar mengatur waktu untuk mencapai target hafalan. Observasi menunjukkan bahwa para siswa yang aktif dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab, seperti memenuhi tugas harian tanpa harus diawasi ketat oleh guru (Dawam 2024).

Berdasarkan pembahasan di atas, pembelajaran tahfidz tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan semata, namun juga berperan untuk meningkatkan karakter qur'ani siswa dalam aspek kedisiplinan, ketaatan dalam beribadah, sopan santun dalam berinteraksi, serta kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan yang memerlukan strategi pembenahan, seperti penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan dukungan dari orang tua.

## **Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

Melihat dari hasil penelitian, terdapat beberapa problematika yang sering dihadapi oleh siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. mulai dari dalam diri atau dari luar.

Problem yang muncul dari dalam diri antara lain :

- a. Tidak dapat merasakan kenikmatan ketika membaca dan menghafal al-Qur'an
- b. Terlalu malas
- c. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam aspek tajwid
- d. Mudah putus asa
- e. Semangat dan keinginan melemah
- f. Menghafal al-Quran karna adanya paksaan

Problem yang muncul dari luar diri antara lain:

- a. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- b. Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lain, sehingga sering terjadi kebingungan dan keraguan dalam membacanya
- c. tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah hafal
- d. tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal
- e. pergaulan dengan orang-orang pemalas

Untuk menanggulangi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, seorang guru perlu mengambil pendekatan yang komprehensif dan penuh kesabaran. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mendiagnosis secara personal penyebab kesulitan hafalan siswa, apakah berasal dari kurangnya motivasi, gangguan konsentrasi, ketidaktartilan bacaan, atau faktor psikologis seperti rasa minder dan tekanan dari luar. Setelah memahami akar masalah, guru dapat menerapkan metode yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti metode talaqqi untuk

bimbingan langsung, metode wahdah dengan pengulangan ayat demi ayat, metode takrir untuk penguatan hafalan lama, dan metode tasmi' untuk melatih kelancaran dalam memperdengarkan hafalan. Penting juga bagi guru untuk menyusun jadwal hafalan yang realistis dan terstruktur, disertai dengan waktu khusus untuk muroja'ah secara rutin.

Di samping itu, guru harus senantiasa memberikan motivasi, membangun komunikasi yang positif, serta menyisipkan kisah-kisah inspiratif untuk menumbuhkan semangat siswa. Lingkungan belajar yang tenang, nyaman, dan mendukung juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menghafal. Guru sebaiknya menciptakan kelompok kecil hafalan agar siswa dapat saling menyemangati. Evaluasi hafalan perlu dilakukan secara berkala dengan pendekatan yang ramah dan membangun, serta memberikan umpan balik positif untuk memotivasi siswa lebih lanjut. Di atas segalanya, guru punya peran penting dan guru harus konsisten dan sabar dalam mendampingi siswa, karena setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan keberhasilan mereka adalah cerminan dari keikhlasan dan dedikasi guru dalam menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi program pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Nurul Qudus Beji terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter Qur'ani siswa. Sistem yang terstruktur dan bertingkat dengan pembagian siswa berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan personal. Penggunaan berbagai metode menghafal seperti *wahdah*, *talaqqi*, *takrir*, dan *tasmi'* memberikan fleksibilitas yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa serta mendorong terciptanya budaya belajar yang positif. Program ini telah menunjukkan hasil nyata, seperti meningkatnya kedisiplinan siswa, perbaikan dalam sikap sopan santun, serta komitmen yang lebih tinggi dalam menjalankan ibadah.

Lebih dari sekadar capaian kognitif, program Tahfidz ini juga mendorong perkembangan afektif dan spiritual siswa, seperti kesabaran, ketekunan, manajemen waktu, serta sikap saling menghargai antar sesama. Lingkungan belajar yang tercipta mendukung pembentukan karakter secara holistik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Namun, masih terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi belajar siswa, gangguan dari lingkungan sosial, serta hambatan teknis seperti kesulitan dalam tajwid. Tantangan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas guru, dukungan orang tua, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

Oleh karena itu, program ini tidak hanya perlu dipertahankan, tetapi juga harus dikembangkan melalui pelatihan guru tahfidz, penerapan teknik motivasi yang efektif, serta penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga. Keberhasilan pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter menunjukkan peran vitalnya dalam menumbuhkan generasi Qur'ani yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Ke depan, penting bagi lembaga pendidikan untuk memandang pendidikan tahfidz bukan hanya sebagai

pengajaran agama, tetapi juga sebagai wadah transformasi untuk membentuk calon pemimpin muslim yang berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180-194.
- Badruzaman, D. (2013). Metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. *Jurnal Humoniora*, 14(2), 245-253.
- Dawam, A. (2024). Dampak program tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter siswa di MA Darul Ishlah. *JLIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, (November), 4909-4917.
- Fajeri, A. A. (2016). Implementasi metode pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecakapan menghafal Al-Qur'an siswa. *Anterior Jurnal*, 15(2), 189-194.
- Hotimah, D. H. (2022). *Teks laporan hasil observasi & teks eksposisi*. Guepedia.
- Ilham, M. H. (2021). Optimalisasi fungsi Masjid Raya Pinrang dalam pengembangan dakwah Islamiah. *Repository.Iainpare*, 1, 1-64.
- Jamhuri, M. (2017). Upaya pendidikan madrasah diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan. *[Nama Jurnal]*, 2, 311-324.
- Jamhuri, M. (2019). Model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap multikulturalisme. *[Nama Jurnal]*, 3, 63-72.
- Keswara, I. (2017). Pembelajaran tahfidul Qu'ran (menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husein Magelang. *Hanata Widya*, 6(2), 62-73.
- Ma'arif, A. (2022). Implementasi pembiasaan sholat dhuha untuk meningkatkan pembelajaran religius di SMA Ma'arif Lawang Malang. *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 6(2), 192-198.
- Ma'ruf, A. (2017). Nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam perspektif etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI JATIM). *MAFHUM: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 2(November), 179-204.
- Ma'ruf, A., Dwiyantri, I., Abdullah, M., & Jumhuri, M. (2024). Pengaruh implementasi literasi berbasis digital terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di SMA Ma'arif NU Pandaan. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 85-103.
- Ma'ruf, A., Zainuddin, A., Mashuri, M. M., & Mufid, M. A. (2024). Reinterpretasi konsep dakwah QS. an-Nahl ayat 125 (aplikasi teori hermeneutika). *[Nama Jurnal]*, 6(2).

- Mashud, I. (2019). Meningkatkan kemampuan dalam setoran hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi pada siswa kelas VIB Sekolah Dasar Islam YAKMI tahun 2018. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 347–358.
- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., Sitepu, S. S. W., & Tryana. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–15.
- Purwono. (2017). Konsep dan definisi dokumentasi. *Evaluation*, 16.
- Rahmawati, S. (2024). Problematika menghafal Al-Qur'an pada santri: Studi kasus di pesantren modern. *Jurnal Studi Islam*, 7(1), 78–92.
- Ritonga, A. W., Mela, D. A., & Saniwa. (2023). Program penguatan hafalan Al-Qur'an bagi siswa Sekolah Dasar Qur'an Al-Bayan Subang. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 43–55.
- Rohmah, D., Jamhuri, M., & Yusuf, A. (2022). Sinergitas kinerja guru PAI, kepala sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa. [*Nama Jurnal*], 4(4), 339–360.
- Rosyid, F. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: Teori, metode, dan praktek*. Kediri: IAIN Kediri Press.
- Sadiah, D. (2001). *Teori dan model penelitian*. Bandung: Rosda Karya.
- Sembong, M. (2021). Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga 2020. *Peningkatan*, (20123078), 37.
- Sugiono. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujalmo, C. (2020). Urgensi perguruan tinggi dalam perspektif Islam. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 39–54.
- Syarifah, L., Mohtarom, A., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). Implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses hafalan pada santri tahfidz asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 490.
- Wijaya, A. (1993). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, M., Aziz, A., & Rauf, A. (2004). *Kamus Arab-Indonesia: Tahfidz Al-Qur'an*.
- Zaini, M. et al. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. [Penerbit tidak disebutkan].